

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sampel dalam penelitian yaitu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2010 hingga 2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan perbankan. Setelah dilakukannya metode *purposive sampling* diperoleh 10 Bank Umum Syariah yang telah memenuhi kriteria sebagai objek dalam penelitian ini. Tahun pengamatan selama 2 tahun sehingga diperoleh jumlah sampel yang diteliti sebanyak 90 sampel. Adapun prosedur pemilihan sampel sebagai berikut:

**TABEL 4.1.**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Uraian	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia	11
2	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan triwulan dari bulan September 2010 sampai September 2012	(1)
	Total sampel Bank Umum Syariah	10

Sumber: hasil analisis data

#### B. Uji Statistik Deskriptif

**TABEL 4.2.**  
**Statistik Deskriptif**

*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit Distribution Management	90	-.102	.068	-.01239	.032540
Kecukupan Modal	90	.110	1.090	.30700	.241928
Efektivitas Dana Pihak Ketiga	90	.170	2.730	.84756	.306584
Proporsi Pembiayaan Non Investasi	90	.080	.700	.42189	.133845
Proporsi Dana Pihak Ketiga	90	.310	.960	.75778	.134430
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	90	.350	2.550	1.14733	.262198
Tingkat Inflasi	90	.037	.068	.05167	.010695
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Output SPSS

Tabel 4.2 memberikan gambaran bahwa jumlah sampel penelitian yang digunakan yaitu 90 sampel. Variabel *profit distributon management* (PDM) menunjukkan nilai rata-rata sebesar -0,01239 dengan standar deviasi sebesar 0,032540.

Variabel kecukupan modal (KM) dengan nilai rata-rata sebesar 0,30700 dengan standar deviasi sebesar 0,241928. Variabel efektivitas dana pihak ketiga (EDPK) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,84756 dengan standar deviasi sebesar 0,306584. Variabel proporsi pembiayaan non investasi (PPNI) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,42189 dengan standar deviasi sebesar 0,133845. Variabel proporsi dana pihak ketiga (PDPK) menunjukkan nilai rata-rata

0,75778 sebesar dengan standar deviasi sebesar 0,134430. Variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,14733 dengan standar deviasi sebesar 0,262198. Variabel Tingkat inflasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,05167 dengan standar deviasi sebesar 0,010695.

### C. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam model persamaan penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *One Sampel Kolmogorov Smirnov Test*.

Hasil pengujian asumsi normalitas untuk persamaan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.3.**  
**Hasil Uji Normalitas**

*One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardize d Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02569658
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.094
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.919
Asymp. Sig. (2-tailed)		.367

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Hasil uji persamaan yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Pengujian dikatakan berdistribusi normal dilihat dari nilai signifikansinya sebesar  $0,367 > \alpha 0,05$ . Hasil ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* atau VIF. Pengujian asumsi multikolinieritas adalah sebagai berikut:

**TABEL 4.4.**

**Hasil Multikolinieritas**

Model	Variabel Independen	Collinierity Statistic		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	KM	.288	3.466	Non Multikolinieritas
	EDPK	.600	1.667	Non Multikolinieritas
	PPNI	.455	2.199	Non Multikolinieritas
	PDPK	.297	3.346	Non Multikolinieritas
	PPAP	.745	1.342	Non Multikolinieritas
	TING INF	.933	1.072	Non Multikolinieritas

Sumber: Output SPSS

Dari hasil tabel 4.4 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa pada model persamaan hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel bebas (KM, EDPK, PPNI, PDPK, PPAP, Tingkat Inflasi) yang memiliki

nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk

masing-masing variabel juga lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan pada persamaan regresi tidak terjadi multikolinieritas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut heteroskedastisitas. Dalam pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan uji *glejser*.

**TABEL 4.5.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Kecukupan Modal	0.222	Tidak ada heteroskedastisitas
Efektivitas Dana Pihak Ketiga	0.812	Tidak ada heteroskedastisitas
Proporsi Pembiayaan Non Investasi	0.379	Tidak ada heteroskedastisitas
Proporsi Dana Pihak Ketiga	0.189	Tidak ada heteroskedastisitas
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	0.785	Tidak ada heteroskedastisitas
Tingkat Inflasi	0.844	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS

### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan

pada periode  $t + 1$  (selanjutnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang

beruntun waktu berkaitan satu sama lainnya. Dalam penelitian ini, menggunakan Uji *Durbin Watson* untuk menguji autokorelasi.

**TABEL 4.6.**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 <sup>a</sup>	.376	.331	.026609	1.203

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Pembiayaan Non Investasi, Kecukupan Modal.

b. Dependent Variabel: Profit Distribution Management

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 4.5 pada model persamaan menunjukkan bahwa nilai sebesar 1.203 berada pada daerah D-W diantara -2 sampai dengan +2 berarti model regresi tidak terjadi autokorelasi.

#### **D. Hasil Uji Hipotesis**

##### **1. Persamaan Regresi**

Dari hasil analisis regresi berganda (*multiple regression*) persamaan

regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

**TABEL 4.7.**  
**Hasil Persamaan Regresi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.157	.042		-3.723	.000
Kecukupan Modal	.042	.022	.314	1.947	.055
Efektivitas Dana Pihak Ketiga	-.004	.012	-.034	-.304	.762
Proporsi Pembiayaan Non Investasi	-.035	.031	-.142	-1.104	.273
Proporsi Dana Pihak Ketiga	.195	.038	.804	5.057	.000
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	-.002	.010	-.117	-1.758	.082
Tingkat Inflasi	.517	.012	.170	1.893	.062

a. Dependent Variabel: Profit Distribution Management

Sumber: Output SPSS

$$\text{PDM} = -0,157 + 0,042\text{KM} - 0,004\text{EDPK} - 0,035\text{PPNI} + 0,195\text{PDPK} - 0,002\text{PPAP} + 0,517\text{TING\_INF} + \varepsilon$$

**2. Uji Nilai F**

**TABEL 4.8.**  
**Hasil Uji Nilai F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.035	6	.006	8.349	.000 <sup>a</sup>
Residual	.059	83	.001		
Total	.094	89			

a. Predictors: (Constant),Tingkat Inflasi, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Proporsi Pembiayaan Non Investasi, Kecukupan Modal

b. Dependent Variabel: Profit Distribution Management

Dilihat dari tabel 4.7 karena nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai sig  $0.000 < \alpha 0,05$  artinya bahwa semua variabel bebas yaitu KM, EDPK, PPNI, PDPK, PPAP dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap PDM.

### 3. Uji Nilai t

**TABEL 4.9.**  
**Hasil Uji Nilai t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.157	.042		-3.723	.000
Kecukupan Modal	.042	.022	.314	1.947	.055
Efektivitas Dana Pihak Ketiga	-.004	.012	-.034	-.304	.762
Proporsi Pembiayaan Non Investasi	-.035	.031	-.142	-1.104	.273
Proporsi Dana Pihak Ketiga	.195	.038	.804	5.057	.000
Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	-.002	.010	-.117	-1.758	.082
Tingkat Inflasi	.517	.012	.170	1.893	.062

a. Dependent Variable: Profit Distribution Management

**a) Hipotesis Satu ( $H_1$ ) Kecukupan Modal**

Pengujian hipotesis satu dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif secara signifikan kecukupan modal terhadap *profit distribution management*. Variabel kecukupan modal memiliki nilai  $t = 1,947$  dan koefisien regresi  $0,042$  memiliki arah yang sama dengan hipotesis yaitu positif tetapi nilai sig sebesar  $0,055 > \alpha 0,05$  sehingga  $H_1$  **ditolak**, artinya bahwa variabel kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

**b) Hipotesis Dua ( $H_2$ ) Efektivitas Dana Pihak Ketiga**

Pengujian hipotesis dua dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif secara signifikan efektivitas dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management*. Variabel efektivitas dana pihak ketiga memiliki nilai  $t = -0,304$  dan koefisien regresi  $-0,004$  memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yaitu positif dan nilai sig sebesar  $0,762 > \alpha 0,05$  sehingga  $H_2$  **ditolak**, artinya bahwa variabel efektivitas dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

**c) Hipotesis Tiga ( $H_3$ ) Proporsi Pembiayaan Non Investasi**

Pengujian hipotesis tiga dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif secara signifikan proporsi pembiayaan non investasi terhadap *profit distribution management*. Variabel proporsi pembiayaan non investasi memiliki nilai  $t = -1,104$  dan koefisien regresi  $-0,035$  memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yaitu positif dan

nilai sig sebesar  $0,273 > \alpha 0,05$  sehingga  $H_3$  **ditolak**, artinya bahwa variabel proporsi pembiayaan non investasi tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

**d) Hipotesis Empat ( $H_4$ ) Proporsi Dana Pihak Ketiga**

Pengujian hipotesis empat dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif secara signifikan proporsi dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management*. Variabel proporsi dana pihak ketiga memiliki nilai  $t = 5,057$  dan koefisien regresi  $0,195$  memiliki arah yang sama dengan hipotesis yaitu positif dan nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  sehingga  $H_4$  **diterima**, artinya bahwa variabel proporsi dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management*.

**e) Hipotesis Lima ( $H_5$ ) Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif**

Pengujian hipotesis lima dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh positif secara signifikan penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap *profit distribution management*. Variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif memiliki nilai  $t = -1,758$  dan koefisien regresi  $-0,002$  memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yaitu positif dan nilai sig sebesar  $0,082 > \alpha 0,05$  sehingga  $H_5$  **ditolak**, artinya bahwa variabel penyisihan penghapusan aktiva produktif tidak

#### f) Hipotesis Enam (H<sub>6</sub>) Tingkat Inflasi

Pengujian hipotesis enam dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh negatif secara signifikan tingkat inflasi terhadap *profit distribution management*. Variabel tingkat inflasi memiliki nilai  $t = 1,893$  dan koefisien regresi  $0,517$  memiliki arah yang berbeda dengan hipotesis yaitu negatif dan nilai sig sebesar  $0,062 > \alpha 0,05$  sehingga H<sub>6</sub> **ditolak**, artinya bahwa variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**TABEL 4.10.**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.613 <sup>a</sup>	.376	.331	.026609	1.203

a. Predictors: (Constant), Tingkat Inflasi, Proporsi Dana Pihak Ketiga, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, Pembiayaan Non Investasi, Kecukupan Modal.

b. Dependent Variabel: Profit Distribution Management

Sumber: Output SPSS

Dari data 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar  $0,331$ . Hal ini berarti bahwa variasi *profit distribution management* bisa dijelaskan oleh keenam variabel independen yaitu kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, proporsi pembiayaan non investasi, poporsi

inflasi sebesar 33,1% dan sisanya sebesar 66,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

**TABEL 4.11.**  
**Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis**

Kode	Hipotesis	Hasil
H <sub>1</sub>	Kecukupan modal (KM) berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i>	Ditolak
H <sub>2</sub>	Efektivitas dana pihak ketiga (EDPK) berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i>	Ditolak
H <sub>3</sub>	Proporsi pembiayaan non investasi (PPNI) berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i>	Ditolak
H <sub>4</sub>	Proporsi dana pihak ketiga (PDPK) berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i>	Diterima
H <sub>5</sub>	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) berpengaruh positif terhadap <i>profit distribution management</i>	Ditolak
H <sub>6</sub>	Tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap <i>profit distribution management</i>	Ditolak

## E. PEMBAHASAN

### 1. Kecukupan modal terhadap *profit distribution management*

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel kecukupan modal (KM) yang diukur dengan rasio CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *profit distribution management* (PDM), artinya bahwa KM tidak berpengaruh terhadap PDM. Rasio CAR yang menunjukkan pengaruh positif, karena selama periode pengamatan rasio CAR sudah cukup tinggi sebagian besar mencapai > 8%.

Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap *profit distribution*

tidak optimalnya kegiatan usaha atau pembiayaan yang diberikan, maka hal ini mengakibatkan pembiayaan produktif yang berasal dari modal bank tidak bisa menghasilkan keuntungan. Modal yang dimiliki merupakan modal dalam bentuk dana simpanan bank, untuk menghindari kendala atau kerugian yang terjadi. Hal tersebut menunjukkan adanya prinsip kehati-hatian bank, yang jika banyak dana/modal dikeluarkan untuk pembiayaan akan menyebabkan semakin rendahnya pengamanan bank dalam mengantisipasi risiko kerugian yang terjadi sehingga aktiva-aktiva berisiko bank syariah tidak cukup produktif untuk menghasilkan pendapatan.

Besarnya modal yang dimiliki bank belum tentu menyebabkan besarnya keuntungan yang akan diperoleh bank. Sehingga modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *profit distribution management*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dhika (2010) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba, serta penelitian Pramadona (2010) dan Aisiyah (2010) menyatakan bahwa tingginya CAR tidak memengaruhi tingkat bagi hasil. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) yang menunjukkan bahwa kecukupan modal atau CAR yang tinggi menunjukkan bank dalam kondisi sehat dan memengaruhi manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk

## 2. Efektivitas dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management*

Efektivitas dana pihak ketiga (EDPK) merupakan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan dana masyarakat yang diukur melalui rasio FDR. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM), artinya EDPK tidak berpengaruh terhadap PDM. Rasio FDR yang menunjukkan pengaruh negatif dikarenakan tingginya FDR menunjukkan semakin banyak dana yang bisa disalurkan dalam pembiayaan maka risiko yang dihadapi relatif tinggi karena adanya ketidakpastian *return*, sehingga memengaruhi keuntungan yang selanjutnya akan menentukan besar jumlah bagi hasil yang didistribusikan kepada nasabahnya.

EDPK tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*, diduga tingginya FDR tidak menjadi acuan bagi bank untuk menetapkan bagi hasil kepada nasabahnya, karena laba yang meningkat tidak ditunjukkan dengan FDR yang tinggi, tetapi berasal dari pendapatan dari jasa-jasa bank lainnya. Hal ini juga dimungkinkan tingginya FDR karena adanya kondisi lingkungan serta kebijakan-kebijakan terbaru dari Bank Indonesia yaitu penentuan FDR sebesar 50% dalam rangka pencapaian Arsitektur Perbankan Indonesia (API) (Atiweda, 2010 dalam Mushtofa, 2011). Terbukti selama periode pengamatan sebagian besar rasio FDR > 50%.

Dengan demikian, bank mengharapkan dari sektor pembiayaan akan memberikan profitabilitas bagi bank. Hal tersebut menunjukkan adanya

pembiayaan dengan harapan akan memperoleh laba dari bagi hasil pembiayaan, tetapi kerana dalam pelaksanaan dan penilaian pengucuran pembiayaan belum sesuai dan belum dilakukan dengan baik, maka laba tidak meningkat seperti yang diharapkan. Sehingga tingginya FDR pada bank syariah tidak berpengaruh terhadap peningkatan PDM.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Aisiyah (2010) dan (Anggrainy, 2010) yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap bagi hasil, artinya FDR tidak menjadi acuan dalam penentuan bagi hasil. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) yang menunjukkan bahwa FDR yang tinggi menunjukkan tidak ada dana yang menganggur (pembiayaan produktif), sehingga memengaruhi manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank kepada nasabahnya.

### **3. Proporsi Pembiayaan Non Investasi terhadap *Profit Distribution Management***

Proporsi Pembiayaan Non Investasi (PPNI) yang diukur dengan rasio LATA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM), artinya PPNI tidak berpengaruh terhadap PDM. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif disebabkan akad-akad seperti ini merupakan pembiayaan yang pendapatannya mungkin dialokasikan langsung untuk biaya operasional, sehingga semakin tinggi LATA maka

operasional bank, sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan bank dari pembiayaan ini.

PPNI tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*, diduga tingginya PPNI diikuti dengan risiko yang dihadapi bank sehingga menyebabkan bank tersebut mengalami kerugian. Pembiayaan jual beli atau pembiayaan dalam bentuk konsumtif salah satunya *murabahah* merupakan jenis produk yang memiliki porsi terbesar dalam banyak bank syariah diseluruh dunia. Hal ini disebabkan karena sistem *murabahah* lebih mudah di mengerti oleh masyarakat dan juga oleh pegawai bank yang selama ini telah mengenal sistem bunga. Semakin tinggi pembiayaan ini maka terdapat pula risiko yang harus dihadapi bank, seperti adanya fluktuasi harga komparatif jika harga di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual tersebut, sehingga bank mengalami kerugian.

Dalam hal ini pembiayaan *murabahah* juga mempunyai risiko dalam pelunasan pembayaran dari nasabah atau pembiayaan bermasalah (*non performing finance*). Pada pembiayaan *murabahah*, tingkat risiko pembiayaan yang mungkin terjadi karena nasabah tidak dapat membayar angsuran atau cicilan dari pembelian barang dari bank. *Non Performing Finance Murabahah* berdasarkan Peraturan BI No.5/7/BPI/2003 tanggal 19 Mei 2003 (Rahman dan Rochmanika, 2012): “Merupakan pembiayaan yang terjadi ketika pihak debitur (*mudharib*) karena berbagai sebab tidak dapat memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana pembiayaan (*pinjaman*)”. Dalam penelitian ini

dari kesediaan penjual menerima risiko kerugian. Sebab pada akad *murabahah* bisa saja barang yang sudah dibeli ternyata cacat atau rusak, atau nasabah tidak jadi membeli sehingga bank syariah mengalami kerugian.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Nanti (2010) menyatakan bahwa rendahnya pembiayaan jenis ini karena adanya perbedaan segmentasi pasar pada masing-masing lembaga keuangan. Sementara penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) menyatakan bahwa besarnya PPNI menentukan tingkat dimana bank syariah melakukan PDM untuk *return mismatch* dalam keadaan pasar dimana terdapat perubahan suku bunga.

#### **4. Proporsi dana pihak ketiga terhadap *profit distribution management***

Proporsi dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Proporsi dana pihak ketiga menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana pihak ketiga. Hasil pengujian ini menduga bahwa bank memang mengandalkan dana masyarakat yang merupakan dana terbesar yang terhimpun. Seiring meningkatnya PDPK maka manajer pun akan meningkatkan PDM untuk *me-manage* deposit agar tidak berpindah pada lembaga keuangan lainnya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yuliana (2009) menunjukkan bahwa bagi hasil memengaruhi pada pertumbuhan dana pihak ketiga, semakin tinggi dana pihak ketiga yang yang dihimpun bank maka bank akan senantiasa meningkatkan bagi hasil. Namun hasil penelitian ini tidak

menyatakan bahwa ketika dana pihak ketiga meningkat maka penyaluran bagi hasil akan menurun ketika bank syariah berada dalam persaingan pasar monopolistik.

#### **5. Penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap *Profit Distribution Management***

Penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Profit Distribution Management* (PDM), artinya bahwa PPAP tidak berpengaruh terhadap PDM. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh negatif dalam penelitian ini diduga bahwa bank wajib membentuk PPAP setiap melakukan pembiayaan. Besarnya PPAP sangat ditentukan oleh kualitas pembiayaan, hasil penelitian ini menunjukkan tingginya PPAP diduga adanya pembiayaan yang tidak produktif. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya penurunan keuntungan bank yang berdampak pada menurunnya pendistribusian laba bank kepada nasabahnya.

Hasil pengujian dengan menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa PPAP tidak berpengaruh terhadap PDM. Nurkhosidah (2009) menyatakan bahwa pembentukan PPAP (dana yang dicadangkan untuk PPAP) bersumber dari modal, sehingga tingginya PPAP tentu akan memengaruhi kecukupan modal. Selama periode pengamatan sebagian besar PPAP > 100%. Hasil pengujian ini menduga bahwa bank membentuk PPAP yang tinggi. Hal ini terjadi karena kelangsungan usaha bank salah satunya adalah tergantung dari kemampuan dalam menyalurkan pembiayaan dan setiap melakukan

... dan ... bank membentuk cadangan PPAP. Artinya semakin besar

pembiayaan yang disalurkan semakin besar pula cadangan harus dibentuk dan tentu saja mengganggu modal. Bila hal ini terjadi terus menerus maka modal bank akan tersedot.

Tingginya PAPP mengakibatkan ketersediaan modal menjadi berkurang. Tanpa modal suatu bank/perusahaan akan mengalami hambatan dalam kegiatan usahanya. Kegiatan usaha bank adalah pembiayaan, dari kegiatan ini bank memperoleh pendapatan yang besar. Ketika modal menurun maka kegiatan operasional bank akan terganggu dan menghambat perolehan pendapatan yang akhirnya menurunkan kemampuan bank dalam penyaluran laba bank tersebut.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Mustofa (2011) yang menyatakan bahwa modal bank akan dianggarkan untuk meningkatkan volume PPAP apabila kinerja dari aktiva produktif mengalami penurunan. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Mulyo dan Mutmainah (2012) yang menunjukkan bahwa tingginya PPAP akan membuat manajer bank meningkatkan penyaluran bagi hasil karena kegagalan/kerugian bank sudah terlindungi dengan tingginya cadangan tersebut.

#### **6. Tingkat inflasi terhadap *profit distribution management***

Tingkat inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *profit distribution management* (PDM), artinya tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap PDM. Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif sebab diduga meskipun adanya laju inflasi yang meningkat manajer

disaat harga-harga naik, karena dengan tetap menyimpan uang di bank maka bank akan mengusahakan nasabahnya memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa mendatang.

Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap PDM, karena nasabah bank syariah akan berusaha melindungi dirinya dari ketidakpastian dimasa yang akan datang sehingga mereka berusaha untuk dapat menjaga tingkat konsumsinya sehingga mereka berusaha untuk tidak mengambil uangnya yang telah disimpan dibank. Dalam penelitian ini diduga keinginan nasabah untuk menabung tidak terpengaruh dengan adanya laju inflasi.

Disamping itu kinerja perbankan juga tidak terganggu dengan inflasi yang mengalami kenaikan atau penurunan. Para ekonom muslim berpendapat bahwa sistem perekonomian Islam menjamin stabilitas ekonomi sehingga mereka berpendapat bahwa dalam mekanisme bagi hasil tidak akan ada faktor yang menyebabkan ketidakstabilan, serta menyimpulkan bahwa sistem ekonomi berdasarkan bagi hasil akan menjamin alokasi sumber ekonomi yang lebih baik dan terjadinya distribusi pendapatan yang lebih sesuai (Nasirwan, 2007 dalam Zayyini, 2011).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa laju inflasi yang mengalami kenaikan atau penurunan tidak memengaruhi manajer bank dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank kepada nasabahnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yuliana (2009) yang menyatakan ketidakstabilan ekonomi tidak memengaruhi nasabah

ekonomi tidak memengaruhi kinerja bank dalam penentuan bagi hasil. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Azmy (2008) yang menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap bagi hasil karena kinerja perbankan akan terganggu disaat keadaan ekonomi memburuk